

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesalahan pengobatan atau *medication error* merupakan salah satu permasalahan serius dalam pelayanan kesehatan yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi pasien, termasuk penurunan kualitas hidup, peningkatan durasi rawat inap, bahkan risiko kematian. *National Coordinator Council for Medication Error Reporting and Prevention* (NCCMERP, 2024) menjelaskan bahwa kesalahan pengobatan adalah suatu kejadian yang berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien namun masih dapat dicegah. Kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai tahap proses pengobatan, mulai dari penulisan resep, pengkajian resep, penyiapan obat, hingga pemberian obat kepada pasien. Oleh karena itu, upaya untuk meminimalkan kesalahan pengobatan merupakan prioritas dalam meningkatkan keselamatan pasien terutama pada tahap awal yakni pengkajian resep.

Melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit dijelaskan bahwa salah satu jenis pelayanan farmasi di rumah sakit adalah pengkajian dan pelayanan resep. Pengkajian dan pelayanan resep ini merupakan serangkaian aktivitas dalam persiapan obat. Resep adalah permintaan tertulis baik tulisan tangan atau resep elektronik dari dokter yang ditujukan kepada apoteker untuk menyiapkan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan aturan yang sudah berlaku (Milda *et al.*, 2023 sebagaimana dikutip

dalam Triambarwati & Adiana, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak rumah sakit mulai beralih dari metode peresepan manual (*paper-based prescription*) ke peresepan elektronik. Penggunaan sistem peresepan elektronik dianggap mampu mengurangi risiko kesalahan akibat tulisan tangan yang sulit dibaca, kelalaian dalam pengkajian resep, serta ketidaklengkapan resep yang mencakup informasi obat (Schiff *et al.*, 2018).

Resep yang baik harus mencakup kesesuaian persyaratan administratif, farmasetik dan klinis. Resep yang tidak lengkap dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pengobatan (Aryzki *et al.*, 2021).

Di beberapa rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Swasta X di Tangerang yang menjadi objek penelitian ini, kedua metode penulisan resep tersebut masih digunakan secara bersamaan, yakni resep manual dan resep elektronik. Hal ini memberikan kesempatan untuk melakukan analisis perbandingan terkait potensi kesalahan pengobatan di antara kedua metode penulisan resep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pengobatan yang terjadi di tahap pengkajian resep, pada resep manual dibandingkan dengan resep elektronik. Dengan membandingkan hasil analisis kesalahan pengobatan yang dapat terjadi pada kedua metode penulisan resep tersebut, diharapkan dapat diperoleh data yang mendukung penerapan sistem peresepan elektronik secara lebih luas di Rumah Sakit Swasta X Tangerang guna meminimalkan kejadian kesalahan pengobatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pelayanan farmasi dan keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahap pengkajian resep manual dan resep elektronik?
2. Apa saja jenis kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahap pengkajian resep manual dan resep elektronik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahap pengkajian resep manual dan resep elektronik.
2. Untuk mengetahui jenis kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahap pengkajian resep manual dan resep elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Institusi Rumah Sakit Swasta X Tangerang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penerapan sistem peresepan elektronik secara lebih luas di Rumah Sakit Swasta X Tangerang guna meminimalkan kejadian kesalahan pengobatan, memastikan keselamatan pasien dan efektivitas terapi obat.

- 2) Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan acuan terkait analisis kesalahan pengobatan di tahap pengkajian resep dan sebagai tambahan literatur keustakaan di Universitas Pelita Harapan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang kesalahan pengobatan pada tahap pengkajian resep sekaligus melatih keterampilan analisis data, meningkatkan wawasan dalam pelayanan kefarmasian, serta menunjang peran sebagai Tenaga Vokasi Farmasi dengan memberikan solusi inovatif terhadap masalah kesalahan pengobatan.

